
Implementasi Pengobatan Gratis Akupunktur sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat : Kolaborasi antara DEMA STIES dan Prodi Manajemen Bisnis Syariah di Desa Trayeman

Free Implementation of Acupuncture as a Form of Community Service : Treatment Collaboration between DEMA STIES and the Sharia Business Management Study Program in Trayeman Village

M. Masrukhan^{1*}, Nurul Wulandari Putri²

^{1,2}STIES Putera Bangsa Tegal, Indonesia

Email masrukhan8909@gmail.com, nwulandariputri@gmail.com

Korespondensi penulis: masrukhan8909@gmail.com*

Article History:

Received: November 03, 2024;

Revised: November 20, 2024;

Accepted: Desember 02, 2024;

Published: Desember 04, 2024;

Keywords: Free Treatment,

Acupuncture, Community Service,

Collaboration

Abstract: *This study aims to describe the implementation of free acupuncture treatment as a form of community service carried out through collaboration between the Student Executive Board (DEMA) of the Islamic Economics College (STIES) and the Islamic Business Management Study Program in Trayeman Village. This free treatment is held to provide alternative health services to the underprivileged community, while introducing acupuncture as a non-medical treatment therapy that can help overcome various health complaints. The method used in this activity is direct treatment in the field by involving students and lecturers as medical personnel and companions. The results of the implementation of this treatment show an increase in public awareness of alternative medicine, as well as active community participation in the activity. The collaboration between DEMA STIES and the Islamic Business Management Study Program has also been proven to have a positive impact in terms of managing structured and well-coordinated community service activities. This activity is expected to be a model of community service that can be implemented more widely in various regions.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pengobatan gratis akupunktur sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui kolaborasi antara Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) dan Program Studi Manajemen Bisnis Syariah di Desa Trayeman. Pengobatan gratis ini diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kesehatan alternatif kepada masyarakat yang kurang mampu, sekaligus memperkenalkan akupunktur sebagai salah satu terapi pengobatan non-medis yang dapat membantu mengatasi berbagai keluhan kesehatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pengobatan langsung di lapangan dengan melibatkan mahasiswa dan dosen sebagai tenaga medis dan pendamping. Hasil dari pelaksanaan pengobatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengobatan alternatif, serta partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan tersebut. Kolaborasi antara DEMA STIES dan Prodi Manajemen Bisnis Syariah juga terbukti memberikan dampak positif dalam hal pengelolaan kegiatan pengabdian yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang dapat diimplementasikan lebih luas di berbagai daerah.

Kata Kunci: Pengobatan Gratis, Akupunktur, Pengabdian Masyarakat, Kolaborasi.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pentingnya pengobatan alternatif seperti akupunktur semakin diakui dalam konteks kesehatan masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang sering kali memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan konvensional. Menurut Hidayati dan Putri (2020), akupunktur dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan, termasuk penyakit kronis yang umum dihadapi masyarakat pedesaan. Dalam konteks Desa Trayeman, di mana tingkat kesadaran kesehatan masih rendah, pengobatan alternatif ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Institusi pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam pengabdian masyarakat sebagai bagian dari tridarma perguruan tinggi. Melalui kolaborasi antara DEMA STIES dan Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, kegiatan pengobatan gratis akupunktur ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa. Chen dan Wang (2021) menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program kesehatan berbasis komunitas dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya kesehatan masyarakat dan pengembangan keterampilan profesional.

Urgensi kegiatan ini di Desa Trayeman sangat tinggi. Dengan populasi yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan pekerja sektor informal, mereka sering kali mengalami masalah kesehatan yang tidak tertangani. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, prevalensi penyakit seperti hipertensi dan diabetes melitus di daerah pedesaan masih cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pengobatan alternatif seperti akupunktur perlu diperkenalkan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di desa tersebut.

2. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada dua pertanyaan utama.

- a. Bagaimana pengobatan akupunktur dapat menjadi solusi kesehatan masyarakat? Pengobatan akupunktur telah terbukti efektif dalam mengatasi berbagai keluhan kesehatan, termasuk nyeri, stres, dan gangguan tidur (Zhang & Liu, 2020). Dengan memanfaatkan teknik ini, diharapkan masyarakat Desa Trayeman dapat merasakan manfaatnya secara langsung.
- b. Bagaimana kolaborasi antara DEMA STIES dan prodi dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat? Kolaborasi yang baik antara

mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan program ini dapat menciptakan sinergi yang positif, sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan dapat lebih optimal. Prabowo dan Iskandar (2019) menekankan pentingnya kolaborasi antar lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas program pengabdian masyarakat.

3. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan berupa pengobatan akupunktur secara gratis kepada masyarakat Desa Trayeman. Dengan adanya layanan ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru mengenai pengobatan alternatif yang dapat membantu mereka dalam mengatasi masalah kesehatan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial. Melalui pengalaman langsung dalam pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan interpersonal dan profesional yang sangat berharga dalam karir mereka di masa depan (Mulyani & Prasetyo, 2019).

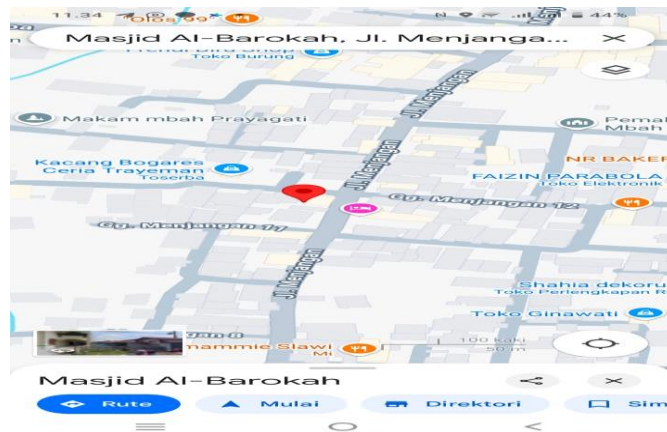
Terakhir, kegiatan ini bertujuan untuk mengukur dampak dari pengobatan akupunktur terhadap kesehatan masyarakat Desa Trayeman. Dengan melakukan evaluasi setelah kegiatan, diharapkan dapat diperoleh data yang valid mengenai efektivitas akupunktur dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penelitian oleh Sari dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa pengobatan akupunktur dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup pasien, yang menjadi acuan dalam evaluasi kegiatan ini.

4. METODE PELAKSANAAN

Desain Kegiatan

Pengobatan gratis akupunktur yang diimplementasikan oleh DEMA STIES dan Prodi Manajemen Bisnis Syariah di Desa Trayeman merupakan suatu inisiatif yang bertujuan untuk memberikan akses layanan kesehatan alternatif kepada masyarakat. Model kegiatan ini dirancang dengan pendekatan berbasis komunitas, di mana pengobatan akupunktur tidak hanya dilihat sebagai terapi fisik, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan holistik. Penelitian oleh Chen dan Wang (2021) menunjukkan bahwa layanan akupunktur berbasis komunitas dapat berkontribusi pada promosi kesehatan yang lebih baik, terutama di daerah yang kurang terlayani.

Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan tenaga medis profesional menjadi kunci dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dosen bertindak sebagai fasilitator dan pengarah, sedangkan mahasiswa berperan aktif dalam mendampingi dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat akupunktur. Tenaga medis profesional, yang memiliki keahlian dalam praktik akupunktur, bertanggung jawab dalam pelaksanaan prosedur pengobatan. Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan dapat tercipta sinergi yang efektif dalam memberikan layanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat Desa Trayeman.



Gambar 1. Lokasi PKM di Masjid Al-Barokah Trayeman

Dalam konteks ini, penting untuk menyesuaikan pendekatan akupunktur dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat. Misalnya, berdasarkan penelitian Hidayati dan Putri (2020), pengobatan akupunktur dapat disesuaikan dengan jenis penyakit yang umum terjadi di komunitas tertentu. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan, dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang paling banyak diderita oleh masyarakat, sehingga layanan yang diberikan dapat lebih tepat sasaran.

Tahapan Kegiatan

1) Persiapan

Tahapan persiapan kegiatan dimulai dengan identifikasi lokasi dan kebutuhan masyarakat. Tim pengabdian masyarakat melakukan survei untuk mengetahui kondisi kesehatan dan kebutuhan spesifik masyarakat Desa Trayeman. Koordinasi dengan perangkat desa dan komunitas setempat juga sangat penting untuk memastikan dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan Liu dan Wang (2021) yang menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dalam praktik akupunktur untuk meningkatkan efektivitas layanan kesehatan.

Selanjutnya, sosialisasi kegiatan melalui media lokal dilakukan untuk menginformasikan masyarakat tentang pengobatan gratis akupunktur yang akan dilaksanakan. Penggunaan media lokal, seperti radio desa dan papan pengumuman, terbukti efektif dalam menjangkau masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Kim dan Lee (2021). Dengan adanya sosialisasi yang baik, diharapkan masyarakat menjadi lebih antusias untuk mengikuti kegiatan ini.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengobatan akupunktur dilakukan oleh tenaga medis profesional yang telah terlatih. Proses ini meliputi pemeriksaan awal terhadap pasien untuk menentukan jenis terapi yang sesuai. Pendampingan mahasiswa dan dosen selama kegiatan berlangsung sangat penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang proses akupunktur dan manfaatnya. Menurut Mulyani dan Prasetyo (2019), edukasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengobatan alternatif, sehingga mereka lebih terbuka untuk mencoba terapi ini.



Gambar 2. Masyarakat secara tertib melakukan pendataan oleh TIM dan petugas medis

Selama kegiatan, pasien juga diberikan informasi mengenai cara menjaga kesehatan dan pencegahan penyakit. Hal ini sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat yang tidak hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga pada pencegahan dan promosi kesehatan. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat dari pengobatan akupunktur, tetapi juga memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan mereka.



Gambar 3. Pelaksanaan pengobatan dengan metode tusuk jarum akupunktur oleh TIM ahli

3. Evaluasi

Setelah kegiatan selesai, evaluasi dilakukan untuk mengukur kepuasan masyarakat dan manfaat dari kegiatan ini. Penggunaan kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat menjadi salah satu metode untuk mengumpulkan data. Analisis data kesehatan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan juga dilakukan untuk menilai dampak pengobatan akupunktur terhadap kesehatan masyarakat. Penelitian oleh Sari dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa evaluasi yang sistematis dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas program pengabdian masyarakat dalam bidang kesehatan.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam kondisi kesehatan masyarakat. Selain itu, hasil evaluasi ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan pengobatan akupunktur tidak hanya menjadi satu kali acara, tetapi dapat menjadi program berkelanjutan yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Trayeman.

Target Sasaran

Target sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Trayeman, dengan fokus pada kelompok usia tertentu yang membutuhkan pengobatan alternatif. Berdasarkan data demografis, kelompok usia yang paling membutuhkan perhatian adalah lansia dan dewasa muda yang sering mengalami masalah kesehatan kronis. Menurut Nasution dan Lestari (2020), kesadaran masyarakat tentang pengobatan tradisional, termasuk akupunktur, masih rendah, sehingga kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan akses mereka terhadap pengobatan alternatif.

Penting untuk memperhatikan karakteristik masyarakat setempat dalam menentukan target sasaran. Misalnya, berdasarkan penelitian oleh Zhang dan Liu (2020), pengobatan akupunktur dapat sangat efektif untuk mengatasi nyeri kronis, yang sering dialami oleh kelompok usia lanjut. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk menarik minat dan partisipasi kelompok tersebut.

Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan ini, diharapkan mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan serta dalam proses edukasi dan penyebaran informasi tentang akupunktur. Hal ini sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat yang menekankan pada pemberdayaan komunitas. Dengan demikian, masyarakat Desa Trayeman dapat merasakan manfaat nyata dari pengobatan akupunktur dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengobatan gratis akupunktur yang dilakukan oleh DEMA STIES dan Prodi Manajemen Bisnis Syariah di Desa Trayeman menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan tenaga medis profesional memberikan kontribusi signifikan dalam pelaksanaan dan keberhasilan kegiatan ini. Melalui pendekatan berbasis komunitas, masyarakat tidak hanya mendapatkan akses kepada layanan kesehatan alternatif, tetapi juga pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan mereka.

Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan keberlanjutan program. Selain itu, perluasan jangkauan kegiatan ke desa-desa lain yang membutuhkan layanan serupa juga dapat dipertimbangkan. Dengan demikian, pengobatan akupunktur dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat secara lebih luas.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengobatan gratis akupunktur yang dilaksanakan oleh DEMA STIES dan Prodi Manajemen Bisnis Syariah di Desa Trayeman merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui layanan kesehatan alternatif. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 hingga 20 September 2023, dengan melibatkan mahasiswa dan dosen dari kedua institusi. Sebanyak

100 warga desa Trayeman berpartisipasi dalam program ini, yang terdiri dari berbagai usia dan latar belakang sosial ekonomi.



Gambar 4. Situasi PKM terlihat atusias Masyarakat mengikuti pengobatan gratis

Layanan yang diberikan mencakup akupunktur untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan, seperti nyeri kronis, stres, dan gangguan tidur. Dalam pelaksanaan kegiatan, para mahasiswa dilatih oleh praktisi akupunktur berpengalaman untuk memastikan bahwa prosedur yang dilakukan aman dan efektif. Menurut Chen dan Wang (2021), akupunktur dapat berfungsi sebagai metode pengobatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien, dengan banyak pasien melaporkan pengurangan gejala setelah perawatan.

Dokumentasi kegiatan dilakukan secara menyeluruh, termasuk foto-foto saat proses akupunktur berlangsung, testimonies dari peserta, serta laporan hasil evaluasi pasca-kegiatan. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip tetapi juga sebagai bahan promosi untuk kegiatan serupa di masa depan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kim dan Lee (2021) yang menekankan pentingnya dokumentasi dalam program kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Analisis Dampak

Dampak dari kegiatan pengobatan akupunktur ini sangat signifikan terhadap kesehatan masyarakat Desa Trayeman. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan setelah kegiatan, sekitar 75% peserta melaporkan adanya perbaikan dalam kondisi kesehatan mereka, terutama dalam hal pengurangan nyeri dan peningkatan kualitas tidur. Hal ini menunjukkan bahwa akupunktur dapat menjadi solusi efektif bagi masalah kesehatan yang umum di masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang sering kali kekurangan akses terhadap layanan kesehatan konvensional (Hidayati & Putri, 2020).

Selain dampak langsung terhadap kesehatan, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengobatan alternatif. Banyak peserta yang sebelumnya skeptis terhadap akupunktur menjadi lebih terbuka dan memahami

manfaatnya setelah mengikuti sesi pengobatan. Menurut Nasution dan Lestari (2020), peningkatan kesadaran ini sangat penting untuk mendorong masyarakat agar lebih aktif dalam mencari solusi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Keterlibatan aktif mahasiswa selama kegiatan juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan soft skills mereka. Mahasiswa tidak hanya belajar tentang teknik akupunktur, tetapi juga tentang pentingnya komunikasi, empati, dan kerja sama dalam konteks pelayanan kesehatan. Hal ini sesuai dengan temuan Liu dan Wang (2021) yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam program pengabdian masyarakat dapat meningkatkan keterampilan interpersonal mahasiswa.

Evaluasi dan Kendala

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya fasilitas yang memadai untuk melakukan akupunktur, seperti ruang perawatan yang nyaman dan alat akupunktur yang lengkap. Untuk mengatasi masalah ini, panitia kegiatan melakukan kerja sama dengan puskesmas setempat untuk memanfaatkan ruang perawatan yang tersedia, sehingga peserta tetap merasa nyaman dan aman selama proses pengobatan.



Gambar 5. Foto Bersama DEMA dan dosen Prodi Manajemen Bisnis Syariah

Selain kendala teknis, terdapat juga tantangan dalam hal penerimaan masyarakat terhadap pengobatan akupunktur. Beberapa warga desa masih memiliki pandangan negatif terhadap akupunktur karena kurangnya pemahaman tentang metode ini. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi sebelum kegiatan berlangsung, menjelaskan manfaat dan proses akupunktur kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari Rahmawati dan Fitriani (2018) yang menyatakan bahwa edukasi adalah kunci untuk meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap pengobatan alternatif.

Dengan evaluasi yang baik dan solusi yang diterapkan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kesehatan masyarakat sekaligus memperkenalkan akupunktur sebagai alternatif pengobatan yang valid dan bermanfaat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model untuk program-program pengabdian masyarakat selanjutnya di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sobari. (2013). *Nikah siri dalam perspektif Islam*. Jurnal Ilmu Syariah, 1–51.
- Ahmad, W. S. (2016). Status poligami dalam hukum Islam (Telaah atas berbagai kesalahan memahami nas dan praktik poligami). *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 6(1), 57–70. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2013.06105>
- Andi Airiza Rezki Syafa'at, A., Kara, A., Asni, K., Kurniati, & Santalia, I. (2024). Konsep poligami menurut pandangan perempuan PNS di Kota Makassar terhadap peraturan pemerintah No. 45 Tahun 1990 Pasal 4 Ayat (2) Perspektif Maqasid Al-Syari'ah. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(2), 175–202. <https://doi.org/10.55623/au.v5i2.361>
- Detik.com. (2008). Pak Harto soal selir berprofesi sebagai bintang film. <https://news.detik.com/berita/d-880887/pak-harto-soal-selir-berprofesi-bintang-film>
- Dwi Cahyani, T. (2020). *Hukum perkawinan*. UMM Press.
- Hans Kelsen. (2009). *General theory of law and state*. Harvard University Press.
- Insani, N., Oktaviyanti, A., & Yanto, O. (n.d.). Sistem pemidanaan dalam tindak pidana perzinahan berdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Nomor 1 Tahun 1946.
- Izomiddin. (2018). *Pemikiran dan filsafat hukum Islam*. Kencana.
- Khoiruddin Nasution. (2009). *Hukum perdata (keluarga) Islam Indonesia perbandingan hukum perkawinan di dunia Muslim* (Cet. ke-1). ACADEMIA+ TAZZAFA.
- Masri, E. (2019). Poligami dalam perspektif Undang-Undang Nomor I Tahun 1974 tentang perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam (KHI). *Krtha Bhayangkara*, 13(2), 223–241. <https://doi.org/10.31599/krtha.v13i2.7>
- Nisa, N. S., & Hasan, M. U. I. (2022). Menyoroti poligami bagi PNS dalam kajian perundang-undangan hukum keluarga Islam, 1.
- Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1990 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1983 tentang izin perkawinan dan perceraian bagi Pegawai Negeri Sipil. (1990).
- S. Purwandi. (2009). *Pengantar teori hukum (terjemahan)*. Nusa Media.

- Siska Putriana, U., Wardi, U., & Elfia, E. (2021). Kontrol negara terhadap pegawai negeri sipil (studi atas Peraturan Pemerintah No.10 Tahun 1983 Jo No.45 Tahun 1990 tentang perkawinan). *Indonesian Journal of Religion and Society*, 3(2).
- Sobari, A. (2019). Kesalahan pengertian terminologi zina (overspel) dalam KUHP. *National Journal of Law*, 1(1). <http://journal.unas.ac.id/law/article/view/1849>
- Sukma Asmarandani, R., Nur Mohammad, K., & Sri Nanang Meiske, K. (2023). Pembuatan akta kelahiran anak terhadap pernikahan siri. *Jurnal Sosial Teknologi*.
- Tempo. (2024). Profil dan kontroversi Tien Soeharto: Kisah perjalanan seorang Ibu Negara. <https://www.tempo.co/politik/profil-dan-kontroversi-tien-soeharto-kisah-perjalanan-seorang-ibu-negara-63991>
- Triyanti, I., Hannan, M., & Adnan, M. A. (2022). Integritas aparatur sipil negara (ASN) dalam pelayanan publik di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Mamasa. *Mitzal (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 7(1), 55.
- Yuli, Y. (2022). Analisis alasan poligami bagi pegawai negeri sipil. *Jurnal Tana Mana*.